

Peranan Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan

Oleh:

Rita Vinolia Aruan ¹⁾

dan Roy Frendrick Halawa ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

vinoliarita@gmail.com ¹⁾

dan

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research. In this research the technique of data sampling is purposive sampling technique. The data collected by the instrument of observation, interview, and documentation. There are two types of data in this research, primary data and secondary data. The research is conducted in the office of social department of Medan City which is located at Jl. Pinang Baris, district Sunggal of Medan, Medan City, North Sumatera. The result of this research described that the role of Social Department is very important in case of giving counseling to the street children in Medan city which is in the form of (1) giving skill training such as making florist board, tissue box, and making cloth painting, and (2) giving Moral guidance. There are some obstacles such as the lack of structure and infra structure especially in house of their living, budget which is still very low in this program of counseling, guiding, and training the street children.

Key words: Role, Social Department, Guiding and counseling, Street Children

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini dilakukan di di kantor Dinas Sosial Kota Medan yang beralamatkan di jalan Pinang Baris, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa peran Dinas Sosial sangatlah penting dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan. Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan yaitu berupa pembinaan dalam bentuk pemberian keterampilan (seperti pelatihan keterampilan membuat sablon, membuat papan bunga, dan membuat tempat tisu) dan pembinaan pendidikan moral. Adapun Kendala yaitu seperti masih kurangnya sarana dan prasarana terutama penampungan anak jalanan, dan anggaran dana yang masih kurang dalam program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan Di kota Medan.

Kata Kunci: Peranan, Pembinaan, Anak, Jalanan

1. PENDAHULUAN

Keberadaan anak jalanan merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks dan bertalian dengan masalah sosial lain, terutama kemiskinan. Menangani anak jalanan tidaklah sederhana oleh sebab itu, penanganannya pun tidak dapat disederhanakan. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran dijalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Berdasarkan data terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2015 menyebutkan bahwa anak jalanan di Indonesia berjumlah 33.400 jiwa dimana hampir separuhnya berada di Jakarta dan sisanya menyebar di kota besar lainnya seperti Surabaya, Bandung dan Medan(<http://www.bps.go.id>).

Aktivitas anak jalanan di kota Medan beranekaragam, diantaranya sebagai pengamen, pedagang rokok, pedagang koran, penjual kerupuk, pembersih mobil atau angkot dan lain sebagainya. Mereka terutama beroperasi di tempat-tempat keramaian atau umumnya berada di perempatan jalan, pasar, terminal dan pusat perbelanjaan. Anak jalanan terlihat berpakaian kumal, terkesan tidak rapi, merokok sambil membawa gitar, mengkonsumsi minuman keras, dan sebagainya. Mereka juga sering kali melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti sering berkata kotor,

mengganggu ketertiban dijalanan, memaksa pengemudi kendaraan bermotor untuk memberi sejumlah uang (walaupun tidak seberapa jumlahnya). Anak-anak yang hidup dijalan sangat berbeda dengan anak-anak yang hidup dalam asuhan orang tuanya. Anak-anak dijalan hidup secara bebas. Mereka bebas melakukan apa saja yang mungkin belum patut dilakukan anak-anak seumuran mereka. Melihat berbagai kondisi yang dialami anak jalanan, maka Pemerintah Kota Medan khususnya melalui Dinas Sosial Kota Medan perlu mengadakan program pembinaan anak jalanan, dimana dengan program yang nyata akan tercipta kebijakan utama untuk mengentaskan masalah anak jalanan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Menurut David Berry (2003:105), mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

Pembinaan

Mathis (2009:307-308) juga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

1. Mengatur strategi. Yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.
2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.
3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
4. Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahankesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini,

dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci dan informan biasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi informan kunci ataupun sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Nama Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN/POSISI
1	Deli Marpaung,SH	Kepala Seksi Anak Dan Lanjut Usia
2	Lamo M. Tobing	Staff /Pelaksana (Koordinator URC)
3	Badriah S.Sos	Ketua Yayasan Fazar Sejahtera Idonesia (YAFSI)
4	Eko	Anak Jalanan
5	Meli	Anak jalanan
6	Edo	Anak Jalanan
7	Ardin	Anak Jalanan

Selain itu untuk memperkaya data yang akan diolah, maka penelitian juga mengambil informan biasa atau partisipan yang dianggap mengetahui dan paham akan permasalahan penelitian sebanyak 7 (Tujuh) informan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan melalui teknik Observasi

dan wawancara serta dokumentasi sebagai penunjang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan karena mereka berada dalam kondisi tidak bermasa depan yang jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, baik keluarga, masyarakat maupun Negara. Menjadi anak jalan bukanlah pilihan yang diinginkan setiap orang, melainkan keterpaksaan oleh kebutuhan hidup mereka seperti factor ekonomi yang masih kurang.

Dinas Sosial Kota Medan mempunyai peranan penting dalam melaksanakan program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak jalanan. Salah satu upaya perwujudan kesejahteraan anak jalanan dengan melakukan pembinaan secara langsung dan penanggulangan serta pemberdayaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Dinas Sosial Kota Medan sebelum memberikan pembinaan kepada anak jalanan di Kota Medan. Pembinaan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Medan seperti pembinaan keterampilan terhadap anak jalanan dengan melakukan pendampingan dan menyediakan rumah singgah yang hanya sementara, Dinas Sosial Kota Medan jugabekerja sama dengan instansi terkait sehingga anak jalanan tersebut dapat memperoleh

pembinaan khusus untuk masalah sosialnya.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Medan terhadap anak jalanan yaitu melalui dengan memberikan bimbingan keterampilan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang di sengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptasi melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide.

Dinas Sosial Medan Sudah Melakukan Pembinaan Anak jalanan dengan diberikanya bimbingan pelatihan keterampilan, seperti keterampilan kerajinan tangan dimana hal tersebut akan sangat bermanfaat dalam pemulihan sosialnya dan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari tanpa tidak turun kejalanan sedangkan bentuk pembinaan yang di berikan oleh Yafsi yaitu: berupa bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

1. Bimbingan Mental Spiritual merupakan bentuk sikap dan perilaku individu yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang meliputi bimbingan keagamaan, budi pekerti dan norma-norma kehidupan
2. Bimbingan Sosial merupakan bimbingan memberikan motivasi dan menumbuh kembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam membantu memecahkan permasalahan sosial baik

perorangan maupun secara berkelompok

3. Bimbingan pelatihan dan keterampilan merupakan penyesuaian kemampuan bakat seseorang dengan kebutuhan pasar kerja sebagai upaya dan bekal yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta menciptakan kemandirian individu.

Pembinaan yang efektif akan sangat membantu anak jalanan untuk dapat memperbaiki fungsi sosialnya dimana salah satunya dengan memberikan pembinaan keterampilan. Namun Dinas Sosial Kota Medan masih belum efektif untuk mengurangi jumlah anak jalanan di Kota Medan dimana keterampilan pembinaan yang diberikan di batasi oleh masalah modal atau materi. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidak efektifan keterampilan tersebut kemungkinan besar mereka dapat turun lagi kejalanan.

Meskipun pembinaan telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Medan kepada anak jalanan, namun semua itu kembali kepada individu masing-masing anak didalam menyikapi masalah sosialnya.

5. Simpulan

Dinas Sosial Kota Medan telah melakukan perannya dalam pembinaan serta pemberdayaan anak jalanan, adapun bentuk pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Medan yaitu berupa pemberian keterampilan (seperti memberi pelatihan keterampilan membuat sablon, keterampilan membuat papan

bunga, dan keterampilan membuat tempat tisu), pendidikan moral, pendampingan dan adanya rumah singgah bagi anak-anak jalanan. Rumah singgah dapat berfungsi sebagai tempat tinggal sementara sebagai tempat di mana anak-anak dapat belajar untuk memperoleh informasi, pengetahuan, wawasan, serta pembinaan sebelum menuju kedalam proses pembinaan yang lebih lanjut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Refika Aditama: Bandung
- Huraera, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. PT. Nuansa: Bandung
- Isbandi, Rukminto Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mathis. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Salemba Empat: Jakarta
- Moleong, 2007. *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyadi, Deddy, *Kebijakan publik dan pelayanan publik*. CV Alfabeta: Bandung
- Sihombing. M. J. 2005. *Kekerasan Terhadap Masyarakat Marjinal*. Narasi: Yogyakarta

- Soedijar, A. 2004. *Penelitian Anak Jalanan DKI Jakarta*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Sosial, Jakarta: Departemen Sosial
- Suud, M. 2006. *Teori Kesejahteraan Sosial*. Prestasi pustaka. Jakarta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung
- Suyanto, Bagong 2010. *Masalah Sosial Anak*. PT. Kharisma Putra Utama: Jakarta
- Tangdilitin, Philips. *Pembinaan Generasi Muda*. Kanisius. Yogyakarta
- Tangkilisan, Noggittesel. 2005. *Manajemen Publik*: PT. Gramedia widiasarana Indonesia. Jakarta